

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV SD ISLAM AL AZHAR 25 KOTA SEMARANG

Bima Syafiq Syahadatulloh<sup>1</sup>, Eka Sari Setianingsih<sup>2</sup>, Asep Ardiyanto<sup>3</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v4i2.18095

<sup>123</sup> PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan bakat dan minat peserta didik suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu menunjukkan bakat dan minat yang dimilikinya. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV SD Islam Al Azhar 25 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif, yakni penelitian yang mengkaji tentang fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau keadaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, peneliti mengamati kegiatan guru kelas IV dan kegiatan peserta didik kelas IV di SD Islam Al Azhar 25 Kota Semarang pada saat mengikuti proses pembelajaran membuat karya seni origami dengan teknik menempel.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Bakat dan Minat

### History Article

Received 8 Januari 2024

Approved 11 Januari 2024

Published 15 Agustus 2024

### How to Cite

Syahadatulloh, B. S., Setianingsih, E. S. & Ardiyanto, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas 4 SD Islam Al Azhar 25 Kota Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 408-412.

### Coressponding Author:

Jl. Raya Bantarbarang Bantarbarang Rembang Purbalingga Indonesia

E-mail: [syafiqsyahadatulloh27@gmail.com](mailto:syafiqsyahadatulloh27@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (1) menyatakan bahwa pendidikan sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, kekuatan mental, pengendalian diri, dan kecerdasannya. Berkepribadian luhur dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Berkepribadian mulia, berakal, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Permendikbud nomor 22, 2016: 1).

Pendidikan dasar atau biasa disebut sekolah dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pembelajarannya ke lembaga yang lebih tinggi (Dedy Mulyasana, 2015: 5). Pendidikan yang bermutu dalam praktek proses pembelajaran harus dapat memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik atau dengan kata lain proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus merasa nyaman, senang dan tidak tertekan ketika terlibat dalam kegiatan belajar (Asep Ardiyanto, 2017).

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusma, 2013). Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Dengan demikian guru harus memahami dan mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik satu dan lainnya. Ada kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik, misalnya seni, olahraga ataupun kemampuan lainnya. Semua itu akan dapat berkembang dengan baik, apabila bersemangat dan sungguh-sungguh untuk mengembangkan diri dan dapat menjadikan diri sendiri menjadi lebih unggul (Dedy Mulyasana, 2015:5). Ada tidaknya minat seseorang terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran yang berlangsung.

Pendidikan seni budaya dan prakarya yang bersifat multilingual, multidimensional, dan multicultural. Multilingual bermakna perkembangan kemampuan yang dimiliki didik untuk mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dengan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna perkembangan yang dimiliki seseorang peserta didik yang memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya meliputi konsep (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan harmonis unsur estetika, logika, kinestika, dan etika. Sifat multicultural mengandung makna pendidikan seni dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan yang dimiliki seseorang dapat memberikan apresiasi terhadap budaya Nusantara dan Mancanegara.

Permasalahan yang ada di SD Islam Al-Azhar 25 Kota Semarang, sebagian peserta didik belum tahu akan potensi bakat yang dimilikinya. Selain itu peserta didik yang kurang berminat dan kurang percaya diri untuk menampilkan bakat dan minat yang mereka punya. Faktor lain terdapat pada guru yang kurang menguasai materi seni budaya dan prakarya secara profesional, dan tidak sesuai dengan bidang ahlinya oleh karena itu dapat menyebabkan kurangnya minat peserta didik pada pelajaran seni budaya dan prakarya, Buku seni budaya dan prakarya di perpustakaan masih kurang. Kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan sekolah dalam mengembangkan bakat minat pada pelajaran seni budaya dan prakarya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. yakni penelitian yang mengkaji tentang fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam suatu kegiatan atau peristiwa. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 25 Kota Semarang pada tanggal 1-5 oktober 2023. Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah yang terlibat langsung dalam mengembangkan bakat dan minat di SD Islam Al Azhar 25 Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono dalam (Mekarisce, 2020) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Sugiyono, menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV SD Islam Al Azhar 25 Kota Semarang yang dilakukan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.



Hal ini dapat dilihat pada saat peserta didik membuat karya seni origami, di mana peserta didik ada yang tidak mau bekerja sama dengan temannya, ada juga yang malas dalam membuat karya seni tersebut, ada juga peserta didik yang ribut dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran membuat karya seni tersebut.

Peran guru dalam mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik tidak hanya sebatas pengajar dikelas. Keberhasilan pelaksanaan program Pendidikan disekolah adalah ditentukan oleh berbagai faktor, kemudian salah satu diantaranya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas belajar dan mengajar disekolah (Tanjung, 2021). Menurut (TH Hanifah, 2018) Peran guru didalamnya antara lain perhatian, kerjasama antara guru dan orangtua, berlatih, memberikan apresiasi dan tanggapan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada saat saya melakukan observasi sekarang banyak peserta didik yang kurang berminat dalam suatu pelajaran tertentu yang diakibatkan minimnya peran guru dalam menumbuh kembangkan bakat minat peserta didik. Selain guru, menurut (Fikriyah, 2022) bahwa orang tua juga berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak orangtua dapat melatih dirumah dan membantu serta mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya peranan guru sebagai pembimbing peserta didik di sekolah merupakan hal yang vital dari kegiatan tersebut. Guru pelaku pembelajaran mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Seni Budaya. Sesungguhnya guru Seni Budaya merupakan guru yang membantu anak didiknya di sekolah dalam mencari jati, mengarahkan kemana peserta didiknya harus melangkah dan juga menunjukkan apa saja yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita peserta didiknya. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran Seni Budaya yang diselenggarakan di sekolah merupakan sarana peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada di dalam dirinya agar dapat menyalurkannya pada bidang yang tepat dan juga diberikan pembinaan yang sesuai oleh guru yang bertanggung jawab. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakatnya.

Selain memang tugas utama seorang guru memberikan pelayanan sedemikian rupa. Untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, seorang guru harus memiliki strategi. Menurut Newman dan Logan dalam (Arifudin, 2021) bahwa pemanfaatan dari berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan teori peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, guru sebagai seorang pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengolah pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai masyarakat, dan guru sebagai administrator. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran (Apiyani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV memaparkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dalam membuat origami. Peserta didik ada yang tidak mau berkerja sama dengan temannya, pada saat pelajaran membuat kloase ada juga peserta didik yang tidak membawa alat-alat yang telah disepakati, dan ada juga peserta didik yang kurang peduli terhadap kerja dalam

kelompok. Faktor penting dalam proses pendidikan yang dapat merestorasi mental dan karakter generasi muda kita adalah hadirnya sosok pendidik yang sangat luar biasa, sosok guru super. Guru tidak sekedar ada atau hadir. Tetapi sosok guru yang sadar akan eksistensinya, profesi, fungsi, posisi, visi dan misinya. Serta situasi dan kondisinya. Memiliki orientasi yang jelas, strategi yang jitu, integritas pribadi, kompetensi dan kaya dengan kreasi, inovasi, serta solusi pendidikan dalam menghadapi kompleksitas menjadi guru super dibutuhkan seperangkat sifat, karakter, kompetensi

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada dapat ditarik kesimpulan yaitu SD Islam Al Azhar 25 Kota Semarang memang memiliki guru pada bidang seni yang dapat mengontrol secara langsung bagaimana bakat dan minat peserta didik pada bidang seni tetapi yang terjadi di lapangan walaupun guru sudah berperan tetapi minat dan bakat siswa yang memang kurang tetap saja membuat peserta didik berminat dan mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Selain itu dari sarana dan prasarana peserta didik ada yang tidak mau berkerja sama dengan temannya, ada juga peserta didik yang tidak membawa alat-alat yang telah disepakati dikarenakan kurangnya minat mereka, dan ada juga peserta didik yang kurang peduli terhadap kerja dalam kelompok

## **DAFTAR PUSTAKA.**

- Arifudin, O. 2022. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Ilyas, Asmidir. 2016. *Pendidikan Anak Berbakat*. Padang: FIP UNP
- Munandar, Utami. 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. Nomor 22. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Poerwati, Loeloe Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Rusma, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salisah, F. N., Lidya, L., & Defit, S. 2015. Sistem Pakar Penentuan Bakat Anak Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 62–66.
- Saondi, Ondi dan Suherman Aris. 2012. *Etika Propesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sardiman. A.M. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiawan Samhis. 2019. *Pengertian Bakat Menurut Para Ahli*.
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada